

Identifikasi Minat Entrepreneur Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus

Iranita Hervi M*

Diterima : 13 Maret 2012

disetujui : 9 Mei 2012

diterbitkan : 20 Juni 2012

ABSTRACT

This study has three objectives: (1) Knowing the existence of interest on student entrepreneurs at the Vocational High School in the Kudus regency. (2) Knowing the existence of differences in student interest in entrepreneurial men and women at the Vocational High School in the Kudus regency. (3) Knowing the things that inhibit entrepreneurial interest at the Vocational High School in the Kudus regency.

The population in this study were students at the Vocational High School in the Kudus regency. The sample in this study were 100 men male students and 100 female students still existed as a Vocational High School student. Elections were conducted using accidental sampling technique.

The study found (1) 161 (80%) students interested in entrepreneurship / become entrepreneurs, 33 (17%) students had no interest in entrepreneurship, and 6 (3%) students did not answer them. (2) The percentage interest of entrepreneurs in more female students than male students obtained from 100 respondents male students were found 75 people have interest in entrepreneurship (3) From the number of students who have interest in entrepreneurship, it was found that the greatest thing that can be inhibit entrepreneurship is no investment by 54%, no place of business as much as 24%, and there is no parental support as much as 8%.

Key words : *interest in entrepreneurship, vocational high school students*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan : (1) Mengetahui adanya bunga pengusaha mahasiswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus . (2) Mengetahui adanya perbedaan minat siswa pada pria dan wanita kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus. (3) Mengetahui hal-hal yang menghambat minat entrepreneurial di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus .

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa laki-laki dan 100 siswa perempuan masih berstatus sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Kejuruan . Pemilihan dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling .

Studi ini menemukan (1) 161 (80 %) mahasiswa yang tertarik dalam kewirausahaan / menjadi pengusaha , 33 (17 %) siswa yang tidak tertarik pada kewirausahaan , dan 6 (3 %) siswa tidak menjawab mereka. (2) Persentase kepentingan para pengusaha di banyak siswa perempuan daripada siswa laki-laki yang diperoleh dari 100 responden siswa laki-laki ditemukan 75 orang memiliki minat berwirausaha , (3) Dari jumlah siswa yang memiliki minat berwirausaha , ditemukan bahwa hal terbesar yang dapat menghambat kewirausahaan ada investasi sebesar 54 % , tidak ada tempat usaha sebanyak 24 % , dan tidak ada dukungan orangtua sebanyak 8 %.

Kata kunci: *minat entrepreneurship, siswa SMK*

* Staff Pengajar Fakultas Psikologi UMK

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan [pendidikan formal](#) yang menyelenggarakan [pendidikan kejuruan](#) pada jenjang [pendidikan menengah](#) sebagai lanjutan dari [SMP](#), [MTs](#), atau bentuk lain yang sederajat. Di SMK, terdapat banyak sekali program keahlian (Wikipedia, 2010). Pendidikan kejuruan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Sudarmiatin, 2009).

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *entrepreneurship* adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada pelajarnya (Sudarmiatin, 2009). Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan tersebut maka diharapkan akan semakin menambah pengetahuan pelajar SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat pelajar SMK untuk berwirausaha (Guntoro, 2007)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1981) bahwa minat merupakan motif yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Apabila individu mempunyai minat terhadap kegiatan tersebut, maka ia akan melakukannya dengan giat, sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai minat entrepreneur yang cukup tinggi maka ia akan melakukan kegiatan entrepreneur tersebut dengan giat dan baik sehingga dia akan sukses.

Namun, faktanya bahwa pengangguran terbuka paling banyak justru dari SMK, padahal SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, oleh karena itu pelajar SMK harus berpikir kreatif untuk mengatasi era globalisasi ini, juga untuk meningkatkan perekonomian, terutama perekonomian di Indonesia ini. Penanaman jiwa entrepreneur sejak dini pada pelajar SMK pun akan menjadi sia-sia apabila pelajar tersebut tidak memiliki minat entrepreneur, sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Apakah pelajar SMK di Kabupaten Kudus memiliki minat entrepreneur? Hal-hal apa saja yang menghambat minat entrepreneur pada pelajar SMK di Kabupaten Kudus ?

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui ada tidaknya minat entrepreneur pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus.
- b. Mengetahui ada tidaknya perbedaan minat entrepreneur pada pelajar laki-laki dan perempuan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus.
- c. Mengetahui hal-hal yang menghambat minat entrepreneur pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus.

Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian di bidang Psikologi Industri dan Organisasi tentang minat entrepreneur
- b. Memberikan informasi tentang ada tidaknya minat entrepreneur, ada tidaknya perbedaan minat antara pelajar laki-laki dan perempuan dan hal-hal yang menghambat minat entrepreneur, khususnya pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. (As'ad, 1995).

Dijelaskan lebih lanjut, kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu. Selain itu, faktor psikis yang juga mempengaruhi minat adalah (1) Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. (2) Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek

(Walgito,1993). (3) Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Minat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Indryati (2003) ada beberapa sifat-sifat minat antara lain: (1). Minat bersifat pribadi (individual). Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang yang lain.(2) Minat berhubungan erat dengan motivasi. Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Soemanto,1992). Geoffrey (1989) mengartikan wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya, mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses, memiliki orientasi kepada tindakan dan motivasi tinggi dalam mengejar tujuannya. Begitu pula dengan Zimmerer & Norman (2002), mengemukakan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumberdaya.

Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha / *entrepreneur* adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide

yang dimiliki untuk menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumberdaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian survai ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara umum tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penyanderaan atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1995). Untuk itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai ada tidaknya minat entrepreneur, ada tidaknya perbedaan minat antara pelajar laki-laki dan perempuan dan hal-hal yang menghambat minat entrepreneur pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pelajar laki-laki dan 100 orang pelajar perempuan yang masih berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Kejuruan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*

Penelitian ini menggunakan instrument data angket dan wawancara. Angket dibuat berdasarkan kebutuhan data yang akan dieksplorasi dalam penelitian. Angket bersifat terbuka dan tertutup, sedangkan wawancara digunakan untuk melengkapi data apabila responden kurang lengkap dalam mengisi angket entrepreneur

Data dekriptif yang didapat dari penelitian ini akan dikategorisasikan data-datanya melalui proses penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi untuk mendapatkan identifikasi minat entrepreneur, perbedaan minat antara pelajar laki-laki dan perempuan dan hal-hal yang menghambat minat entrepreneur pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan definisi di tinjauan pustaka sebelumnya, minat entrepreneur adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumberdaya.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (Sudarmiatin, 2009). Diperkuat pula oleh hasil penelitian Mahfud dan Novi (2010) yang mengatakan bahwa *SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan specific human capital. Di SMK, sejak awal pelajar dididik untuk berkomitmen pada ketrampilan tertentu (specific) yang berhubungan langsung dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Pelajar SMK dibekali dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (on the job training) dalam kekhususan tertentu.*

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha. (Wibowo, 2011)

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidak seimbangan *supply and demand* dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Namun demikian sudah

barang tentu dengan model pembelajaran yang sama akan menghasilkan lulusan SMK yang lulus dan memiliki minat untuk berwirausaha. (Wibowo, 2011)

Dari hasil analisa angket entrepreneur yang didapat dari 200 responden pelajar SMK diperoleh bahwa 80% pelajar / pelajar SMK memiliki minat entrepreneur dan ditemukan bahwa hal terbesar yang mendorongnya memiliki minat entrepreneur adalah keinginan untuk mandiri sebesar 50% dan suka tantangan sebesar 22%. Lainnya lebih kepada coba-coba sebesar 8%, adanya dorongan orang tua sebesar 7%, diajak bekerjasama dengan orang lain sebesar 5%. Ada pula yang terdorong untuk meneruskan usaha orang tua sebesar 4% dan tidak suka bekerja pada orang lain sebanyak 3%, meski didapat pula data bahwa ada hal-hal yang dapat menghambat minat entrepreneur mereka yaitu tidak adanya modal usaha sebesar 54%, tempat usaha sebanyak 24%, dan 8% karena tidak adanya dukungan orang tua.

Dari pelajar yang tidak berminat untuk membuka usaha sendiri atau menjadi entrepreneur diperoleh sejumlah alasan mengapa mereka tidak berminat menjadi entrepreneur antara lain 44% mengatakan tidak punya modal usaha, 17 % merasa lebih aman bekerja dengan orang lain dan tidak ada dukungan orang tua, 10% dikarenakan takut rugi, 4% merasa tidak percaya diri, dan masing-masing 2% dengan alasan belum punya pengetahuan, tidak ada keturunan jiwa wirausaha, tidak bercita-cita menjadi wirausaha dan ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Dan hal-hal yang dapat merubah pelajar tersebut sehingga berminat untuk menjadi seorang entrepreneur adalah diberi modal usaha sebanyak 30%, adanya dukungan orang tua sebanyak 24%, adanya dukungan dari orang lain sebesar 19%, diberi tempat usaha sebanyak 15%, dan 9% hanya coba-coba serta adapula yang menyatakan tetap tidak berminat sebanyak 3%

Diperoleh pula data dari 39 atau 19% pelajar yang orang tuanya bekerja sebagai wirausaha bahwa 35 pelajar atau 90% berminat menjadi entrepreneur, 2 pelajar atau 5% menyatakan tidak berminat dan 5 orang lagi menyatakan tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa minat entrepreneur dapat tumbuh dan berkembang baik dalam keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha. Seperti yang dikatakan oleh

Helmi & Rista (2006), bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi entrepreneur adalah pengaruh pekerjaan orangtua yang ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan semangat entrepreneurship.

Mata pelajaran entrepreneurship yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk menumbuhkan minat pelajar dalam berwirausaha atau menjadi entrepreneur telah dinilai efektif oleh sebanyak 176 pelajar atau 88% karena dapat menambah motivasi, minat, pengetahuan, ketrampilan, kreativitas dalam berwirausaha serta dapat melatih kemandirian dan mental pelajar. Dan beberapa masukan yang diberikan pelajar SMK agar pelajaran entrepreneur lebih efektif adalah memberikan pelajaran berwirausaha / *entrepreneur* dengan benar, gambaran nyata tentang *entrepreneur* dan menarik, adanya keseimbangan antara teori dan praktek dalam pelajaran wirausaha, diberi pelatihan dan studi lapangan, adanya motivasi, dukungan, pengarahan dan pembinaan dari guru, adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wirausaha, didatangkan tokoh yang sukses dlm wirausaha sebagai contoh, membuka unit produksi di sekolah yang dikelola pelajar, jam pelajaran wirausaha ditambah

Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian Wibowo (2010) bahwa Minat pelajar SMK untuk berwirausaha setelah lulus sekolah bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap minat pelajar SMK di Kota Surakarta untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran yang dianggap memberikan kontribusi minat pelajar meliputi praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah di bidang kewirausahaan

SIMPULAN

Dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 200 pelajar SMK, ditemukan 161 (80%) pelajar berminat untuk berwirausaha /menjadi entrepreneur, 33 (17%) pelajar tidak memiliki minat entrepreneur, dan 6 (3%) pelajar tidak menjawab keduanya.

Prosentase minat entrepreneur pada pelajar perempuan lebih banyak daripada pelajar laki-laki diperoleh dari 100 responden pelajar laki-laki tersebut ditemukan 75 orang memiliki minat entrepreneur, sedangkan dari 100 responden pelajar perempuan ditemukan 86 pelajar memiliki minat entrepreneur

Meski prosentasenya berbeda namun tiga hal utama yang mendorong minat entrepreneur pada pelajar perempuan dan laki-laki tergolong sama yaitu karena ingin mandiri, lebih menyukai tantangan dan ingin coba-coba

Alasan terbanyak hal yang dapat menghambat minat entrepreneur antara pelajar laki-laki dan perempuan juga tergolong sama yaitu tidak adanya modal usaha dan tidak adanya tempat usaha

Dari sejumlah pelajar yang memiliki minat entrepreneur, ditemukan bahwa hal terbesar yang dapat menghambat minat entrepreneurnya adalah tidak adanya modal usaha sebesar 54%, tempat usaha sebanyak 24%, dan 8% karena tidak adanya dukungan orang tua

Dari pelajar yang tidak berminat untuk membuka usaha sendiri atau menjadi entrepreneur diperoleh sejumlah alasan mengapa mereka tidak berminat menjadi entrepreneur antara lain 44% mengatakan tidak punya modal usaha, 17 % merasa lebih aman bekerja dengan orang lain dan tidak ada dukungan orang tua, 10% dikarenakan takut rugi, 4% merasa tidak percaya diri, dan masing-masing 2% dengan alasan belum punya pengetahuan, tidak ada keturunan jiwa wirausaha, tidak bercita-cita menjadi wirausaha dan ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariopsmk. 2011. *Workshop Pendidikan Kewirausahaan Di SMK*. From <http://www.ditpsmk.net>
2. As'Ad, Mochamad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset
3. Badan Pusat Statistik. 2009. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. From <http://www.bps.go.id>
4. Ciputra. 2010. *Kecapaian Entrepreneurship Lulusan SMK Harus*

5. *Ditingkatkan.* From <http://www.ciputraentrepreneurship.com>
6. Geoffrey. 1989. *Kewirausahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Hastama
7. Guntoro, H. 2007. Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi. *Skripsi.* Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan
8. Helmi,A ; Rista,M. 2006. *Kewirausahaan dari perspektif Psikologi.* From <http://avin.filsafat.ugm.ac.id>
9. Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri.* Bandung
10. Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (Laporan Penelitian).* Semarang: IKIP Semarang.
11. Soemanto, W. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta.* Jakarta: Gunungjati.
12. Sudarmiati, 2009. Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ekonomi Bisnis.* No.2. Th. 14. Malang: Program Pascasarjana, *Universitas Negeri Malang.*
13. Sumahamijaya.1980. *Membina sikap mental wiraswasta.* Jakarta: Gunung Jati
14. Walgito, B. 1993. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Andi Offset
15. Wibowo, M. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Ekplanasi.* Volume 6 . Nomor 2 . Edisi September 2011
16. Wikipedia, 2010. Sekolah Menengah Kejuruan. From <http://id.wikipedia.org>.
17. Zimmerer, T.W., and Norman, M.S. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Manajement..* New Jersey: Prentice Hall, Inc. Edisi 2